

Risk In Islamic Banking and Islamicity Performance Index

Kartiningsih Susilowati¹⁾, Falikhatun^{2*)}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

*Email korespondensi: falie.feuns17@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of financing risk, liquidity risk, and operational risk on the Islamicity performance index. We also set bank size as a control variable. The dummy variable is used as an influence on financing risk before and during the Covid-19 pandemic. Our data were analyzed using panel data regression analysis. Quantitative research in the form of financial statements of Islamic commercial banks in Indonesia for 2014-2021 was selected as our sample with a total of 69 observations. We found that, one of the three variables is significant. Financing risk has no effect on the profit sharing ratio, liquidity risk has an insignificant positive effect on the profit sharing ratio, and operational risk has a significant positive effect on the profit sharing ratio. This study can be used as a reference, evaluation, and source of improvement for Islamic banking in making the right decision to set loan prices, as well as applying good risk management methods.

Keywords: Financing Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Islamicity Performance Index

Saran sitasi: Susilowati, K., & Falikhatun. (2023). Risk In Islamic Banking and Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 739-747. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8134>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8134>

1. PENDAHULUAN

Kondisi perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan (Nurmawati, Rahman, & Baridwan., 2020). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati., 2013). Bank syariah mengukur kinerja secara berbeda dari bank konvensional. Menurut Almunawwaroh (2018), bank syariah melakukan operasi bisnis mereka sesuai dengan prinsip Syariah. (2018). Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada prinsip yang mengikuti ajaran Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, tidak banyak indeks yang dikhususkan untuk mengukur kinerja perbankan syariah (Nasim, Murniasih, Heryana, & Purnomo., 2020).

Pengukuran dengan menggunakan *capital, assets, management, earnings, liquidity* (CAMEL) hanya mampu mempresentasikan kinerja keuangannya saja dan kini sudah disempurnakan menjadi *risk profile, good corporate governance, earnings*, dan *capital* (RGEC). Menurut Sjam & Canggih (2022), kedua pendekatan tersebut dianggap hanya menyampaikan kinerja dari sudut pandang

keuangan tanpa mengungkapkan nilai-nilai spiritual atau sosial.

Bustamam & Aditia (2016) menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah dalam bermuamalat harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kinerja perbankan syariah perlu diukur dengan sebuah instrumen yang berdasarkan pada *Maqashid Al-Syariah*. Hameed, Wirman, Nazli, & Pramono., (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah yaitu dengan menggunakan *Islamicity Indices* yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*.

Islamicity Performance Index dapat digunakan untuk mengukur kinerja berdasarkan tujuan syariah. Tidak hanya dari segi *financial, islamicity performance index* merupakan metode untuk menilai kinerja lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip syariah seperti, keadilan, kehalalan, dan kesucian (*tazkiyah*) (Nasim et al., 2020). Dalam perbankan syariah metode pengukuran ini dapat mengungkap nilai-nilai spiritual dan finansial, serta dapat menggambarkan keutuhan iman dalam Islam (Hameed et al., 2004).

Informasi yang tersedia pada *annual report* bank syariah menjadi dasar pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Islamicity performance index* (Andraeny & Putri, 2017). Indeks ini memiliki beberapa ukuran diantaranya, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors employee welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, *islamic income vs non-islamic income*, dan *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) Index* (Hameed et al., 2004).

Ridwan & Mayapada (2020) menyatakan bahwa, operasional bisnis bank syariah lebih beragam dibandingkan dengan bank konvensional. Karena bank syariah dijalankan berdasarkan akad *fiqh muammalah* yang memungkinkan bank syariah beroperasi dalam berbagai kegiatan usaha dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan demikian, peran penting bank syariah dalam perekonomian tidak terlepas dari berbagai tantangan dan juga risiko. Adanya pandemi coronavirus pada tahun 2020 yang menyerang dunia, muncul berbagai dampak pada lembaga keuangan syariah termasuk bank umum syariah. *Islamic Finance Development Report* (2020) menyatakan bahwa, dampak akibat adanya pandemic covid-19 bagi lembaga keuangan syariah termasuk bank syariah diantaranya kerugian atau penurunan laba yang disebabkan oleh meningkatnya penurunan nilai pinjaman. Karena risiko bisnis yang tidak terduga, sulit bagi lembaga keuangan Islam untuk selalu menjaga keuntungan maksimal (Siswanti, 2016).

Penerapan manajemen risiko menjadi kewajiban yang harus diterapkan oleh lembaga keuangan guna untuk mengidentifikasi risiko yang tidak terduga supaya kinerja dan profitabilitas perbankan tetap stabil (LMS Kristiyanti, 2021). Pentingnya manajemen risiko telah menjadi sebuah konsep dan mendapat perhatian lebih dari para praktisi di dunia ekonomi yang sangat kompetitif seperti saat ini (Ebenezer et al., 2016). Supaya tetap kompetitif di pasar, bank syariah beroperasi melalui produk inovatif yang tidak ada di bank konvensional tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah, adanya produk tersebut tentunya dapat membawa banyak risiko. Oleh karena itu, di lingkungan yang bergejolak saat ini, bank syariah menghadapi sejumlah besar risiko seperti *financing risk*, *liquidity risk*, *operational risk*, *market risk*, dan lain-lain (Hassan, 2009). Dengan demikian, perlunya mengadopsi praktik manajemen risiko yang efektif dan efisien (Prastiwi, 2020)

Perbankan yang menerapkan metode manajemen risiko yang terorganisir dengan baik dapat membantu mengurangi eksposur mereka terhadap risiko, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkontribusi di pasar yang agresif (Khalid & Amjad, 2012).

Lassoued et al., (2015) menyatakan bahwa tingkat risiko yang tinggi dianggap sebagai penyebab krisis keuangan. Sama halnya dengan perbankan di Negara Yordania, merupakan salah satu Negara berkembang yang mengalami kegagalan pada saat krisis keuangan global (Saleh & Afifa, 2020). Kegagalan itu tidak lain terjadi akibat pengelolaan likuiditas yang tidak efisien, selain itu bank juga sangat bergantung pada pasar uang jangka pendek untuk mendapatkan dan membiayai operasi asetnya, akibatnya bank tersebut mengalami kekurangan likuiditas (Chen et al., 2018).

Penting untuk mengingat fakta bahwa manajemen risiko merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari keberhasilan suatu organisasi, terutama pada sektor keuangan yang merupakan aspek penting dari suatu perekonomian. Sektor ini memiliki tingkat risiko yang tinggi, yaitu keterlibatan risiko tidak hanya dengan bisnis, tetapi juga pada klien masing-masing (Kafidipe et al., 2021). Pengambilan risiko yang terus menerus dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan (Lassoued et al., 2015).

Rasio CAR bank umum syariah tahun 2021 lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 21,64%, hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menjaga ketahanan permodalan di masa pandemi Covid-19 (Wikan, 2021). Fungsi intermediasi juga berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) masing-masing sebesar 6,90% (yoy) dan 15,30% (yoy), sejalan dengan pertumbuhan asset yang positif selama periode tersebut sebesar 13,94% (yoy) meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Likuiditas perbankan syariah juga menunjukkan nilai yang memadai tercermin dari rasio FDR pada kisaran 80-90%. Risiko kredit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2020 yang berada pada 3,08% menjadi 2,57% pada tahun 2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Keberhasilan manajemen risiko terhadap kinerja lembaga keuangan ditunjukkan oleh Cheng, Nsia, Charles, & Ayisi., (2020) yang menemukan hasil

bahwa bank di Afrika Selatan telah melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi keragaman risiko yang dihadapi, dengan demikian kinerja lembaga keuangan dipengaruhi oleh risiko kredit dan risiko likuiditas. Arif (2013) juga menyatakan bahwa *Liquidity Risk* menjadi pendorong profitabilitas perbankan di Pakistan. Adapun Kholis & Kurniawati (2018) menemukan pengaruh positif risiko kredit terhadap *return on asset*, besar atau kecil kenaikan *non-performance financing* berpengaruh terhadap meningkatnya *return on assets*.

Namun, di sisi lain, penerapan manajemen risiko tidak selalu memberi pengaruh positif terhadap perusahaan. Ruziqa (2013) dan Nurmawati et al., (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi secara negatif oleh risiko, karena risiko kredit yang lebih tinggi akan menurunkan profitabilitas bank syariah. Olivia et al., (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh risiko kredit atau risiko likuiditas. Hal ini terjadi tidak lain karena bank belum dapat mengoptimalkan dana pihak ketiga dan kurangnya kualitas kredit yang disalurkan. Adapun Saleh & Afifa (2020); dan Gadzo et al., (2019) profitabilitas bank dipengaruhi oleh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini dilakukan analisis pengaruh risiko pada bank umum syariah terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Islamicity Performance Index*. Komponen manajemen risiko perbankan syariah dan perbankan konvensional berbeda. Perbedaan tersebut ada pada prinsip yang digunakan masing-masing bank. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil, karena pada bank syariah mengharamkan riba, adapun bank konvensional memberlakukan bunga dalam operasinya dan memiliki prinsip meraih untung yang sebesar-besarnya. Pada bank konvensional *credit risk* ditunjukkan dengan rasio NPL (*non-performing loan*) karena dalam bank konvensional menggunakan istilah kredit (Utami & Muslikhati, 2019), adapun pada bank syariah menggunakan rasio NPF (*non-performing financing*). *Liquidity risk* pada bank konvensional di proksikan dengan LDR (*loan to deposit ratio*) dan bank syariah menggunakan proksi FDR (*financing to deposit ratio*) (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Hal tersebut dikarenakan bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan (Kuswahariani, Siregar, & Syarifuddin., 2020).

Rasio kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah juga terdapat perbedaan, bank syariah perlu diukur dengan sebuah instrument berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan rasio *Islamicity Performance Index*. Belum banyak yang menggunakan risiko bank umum syariah sebagai variabel independen dan *Islamicity Performance Index* sebagai pengukur kinerjanya. Ayu & Saiful (2019) dan Cheng et al., (2020) melakukan penelitian dengan tiga komponen manajemen risiko, yaitu *credit risk*, *liquidity risk*, dan *operational risk* terhadap kinerja perbankan. Namun, pada penelitiannya rasio untuk kinerja keuangan belum menggunakan metode pengukuran yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu diukur dengan rasio ROA, ROE, dan NIM.

Adapun Saleh & Afifa (2020) menggunakan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan bank terhadap profitabilitas bank di pasar negara berkembang di Yordania tahun 2010-2018. Gadzo et al., (2019) menguji pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank universal di Ghana tahun 2007-2016. Penelitian Muriithi et al., (2016) hanya menguji variabel risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank umum di Kenya dengan menggunakan rasio ROE. Abbas et al., (2019) mengeksplorasi pengaruh permodalan bank, tingkat likuiditas bank, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum saat pasca krisis. Kajian terhadap penelitian yang ada menunjukkan masih terbatasnya studi di lembaga keuangan yang belum menggunakan metode pengukuran berdasarkan prinsip syariah. Mayoritas penelitian dilakukan di perbankan konvensional (Cheng et al., 2020); (Kholis & Kurniawati, 2018); (Syafi'i & Rusliati, 2016), (Ruziqa, 2013), dan (Arif, 2013) serta dilakukan di koperasi simpan pinjam dan perusahaan asuransi (Sugiyanto & Rahayu, 2018) dan (Kiptoo, Kariuki, & Ocharo., 2021).

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas kredit perbankan syariah di Indonesia, memiliki keputusan yang tepat dalam menetapkan harga pinjaman, serta meningkatkan pengawasan maupun pemantauan regulasi yang efektif dan efisien. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan penguatan kebijakan penyaluran pembiayaan untuk menghadapi terjadinya risiko pembiayaan yang tidak terbayarkan. Dengan demikian, penting untuk melakukan tindakan tepat untuk mengurangi keragaman risiko yang akan

dihadapi apabila terjadi krisis tidak terduga seperti pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana *profit sharing ratio* dipengaruhi oleh risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko pembiayaan. Data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini di dapatkan dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah. Total sampel yang memenuhi kriteria adalah 69 observasi dari tahun 2014-2021.

Dalam penelitian ini menggunakan *profit sharing ratio* (PSR) untuk mengukur *islamicity performance index* yang dipilih sebagai variabel dependen (Hameed et al., 2004). Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil bank syariah. Bagi hasil merupakan salah satu akad pembiayaan dari bank syariah. Rasio ini merupakan perbandingan antara Mudharabah + Musyarakah dengan total Pembiayaan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga risiko diantaranya, *financing risk* yang diukur dengan rasio (NPF), *liquidity risk* menggunakan rasio (FDR), dan *operational risk* dengan rasio (BOPO) (Ariyani, 2010). Istilah kredit (*loan*) tidak terdapat pada perbankan syariah, karena bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan (*financing*) yang diproksikan dengan NPF (Wahab, 2014). Rasio NPF dapat digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah kepada nasabahnya (Utami & Muslikhati, 2019). Pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabahnya tidak akan terlepas dari berbagai risiko tidak terduga (Azhar & Arim, 2016). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan (Wahab, 2014).

Komponen kedua *liquidity risk* yang diproksikan dengan FDR. Tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui sejauh mana bank mampu membayar kembali penarikan dana dari depositan dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Ariyani, 2010). FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana yang diterima (Wahab, 2014).

Rasio BOPO untuk mengukur risiko operasional bank yang merupakan bagian ketiga dari penelitian ini. Menurut Ariyani (2010), rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan kemampuan operasional bank. Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio BOPO yang digunakan dalam penelitian ini.

Ukuran bank dipilih sebagai variabel kontrol, yang diproksikan dengan total asset perusahaan. Variabel ini disimbolkan dengan SIZE dan dapat diukur melalui logaritma natural dari total asset bank (Nguyen & Nguyen, 2022; Saleh & Afifa, 2020; Abbas & Ali, 2021 dan Abedifar et al., 2013).

Model regresi panel dalam penelitian ini adalah:

$$PSR_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + DUMMY + \epsilon$$

Pemilihan Model Estimasi Regresi Panel

Terdapat tiga model estimasi regresi panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi terbaik pada penelitian ini. Uji Hausman digunakan untuk menentukan yang lebih cocok apakah *random effect* atau *fixed effect* untuk menganalisis data panel. Apabila nilai probabilitas Chi-Square < 0,10 maka analisis lebih tepat menggunakan model *fixed effect*. Jika nilai probabilitas Chi-Square ≥ 0,10 maka analisis lebih tepat menggunakan model *random effect*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank umum syariah di Indonesia menjadi objek dalam penelitian ini. Total sampel yang memenuhi kriteria adalah 69 observasi dari tahun 2014-2021.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
PSR	0,545943	0,545931	1,122378	0,016490	0,282288
NPF	3,000294	2,290443	7,348781	0,319725	2,211610
FDR	87,86478	90,36503	107,5615	61,79279	9,901871
BOPO	90,36503	93,71000	117,4000	58,07000	11,56590
SIZE	16,07297	15,90346	17,94975	14,17990	0,914854
DUMMY	0,231884	0,000000	1,000000	0,000000	0,425127

Berdasarkan tabel 1, variabel PSR memiliki rata-rata 0,5459, standar deviasi 0,2822, nilai minimum 0,0164, dan nilai maksimum 1,1223. Variabel BOPO memiliki nilai *mean* 90,3650 terbesar dari dua variabel independen lainnya, diikuti FDR dengan nilai 87,8647 dan NPF dengan nilai 3,0002. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, *operational risk* menjadi variabel paling dominan. Variabel SIZE mempunyai nilai minimum 14,1799, nilai maksimum sebesar 17,9497, *mean* 16,0729, dan *standard deviation* sebesar 0,9148. Variabel Dummy mempunyai nilai minimum 0,0000, nilai maksimum sebesar 1,0000, *mean* 0,2318, dan *standard deviation* sebesar 0,4251.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas						
	NPF	FDR	BOPO			
NPF	1.000000	0.224664	0.268080			
FDR	0.224664	1.000000	0.146914			
BOPO	0.268080	0.146914	1.000000			
Uji Heteroskedastisitas - White						
Obs*R-squared	24.51988	Prob.Chi-Square (26)	0.1770			
Uji Autokorelasi						
N	K	d _L	d _U	dw	4-d _U	4-d _L Kesimpulan
69	3	1.5205	1.7015	1.8681	2.2985	2.4795 Tidak Ada Autokorelasi
Uji Normalitas						
Jarque-Bera Probability				1.557873	0.458894	
Uji Beda T-Test						
t-test				0.4164		

Tabel 4. *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.160649	1.032493	0.155594	0.8769
NPF	-5.019413	0.017030	-1.139932	0.2586
FDR	0.000916	0.003593	0.254922	0.7996
BOPO	0.009172	0.004033	2.274275	0.0264
SIZE	-0.031361	0.051204	-0.612466	0.5424
DUMMY	0.135897	0.069146	1.965349	0.0538
R-squared				0.151275
Adjusted R-squared				0.083916
F-statistic				0.222885
Prob(F-statistic)				2.245797

Dalam penelitian ini, R-squared yang disesuaikan adalah 0,083916, atau 8,3%. Hal ini menunjukkan

Nilai antar variabel lebih rendah dari 0,9, menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang terdeteksi di antara variabel independen. *White Test* yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,1770. Dengan demikian, model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Nilai DW sebesar 1.8681, nilai tersebut berada di antara nilai 4-d_U dan 4-d_L yaitu $2.2985 \leq 1.8681 \leq 2.4795$ ($4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Residual berdistribusi normal karena uji Jarque-Bera (JB) memberikan hasil yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,458894 dan nilai Jarque-Bera sebesar 1,557873. Uji beda diperoleh *probability t-test* sebesar 0,4164 > 0,10 menunjukkan bahwa sebelum dan saat terjadi pandemic Covid-19 tidak terdapat perbedaan *islamicity performance index* bank syariah.

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). *Fixed effect model* dipilih ketika nilai p dari Chi-square signifikan ($\leq 0,10$), apabila nilai p Chi-square tidak signifikan ($>0,10$), maka *random effect model* (REM) yang dipilih (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	3.047086	5	0,6927

Hasil uji Hausman signifikan, dengan p-value 0,6927 dan Chi-square 3,0470, sehingga *Random Effect Model* (REM) dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tersebut.

bahwa variasi dalam semua variabel independent yaitu NPF, FDR, dan BOPO, serta variabel kontrol SIZE

dapat menyumbang 8,3% dari variasi *islamicity performance index*. Sedangkan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model mencapai 91,7%.

Hasil uji *random effect* diperoleh nilai signifikansi variabel independen NPF adalah $0,2586 > 0,10$ dengan nilai t-statistic -1.139932 . Dengan demikian, data dalam penelitian ini mendukung hipotesis 1, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *financing risk* berpengaruh negatif tidak signifikan, artinya *financing risk* tidak berpengaruh terhadap *islamicity performance index*. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan yang tinggi dapat mengurangi besaran keuntungan antara pemilik dan pengelola modal. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian ini diantaranya, Kiptoo et al., (2021) yang menyatakan perusahaan dengan proporsi piutang bermasalah yang lebih tinggi daripada total piutang menunjukkan kinerja buruk. Adapun Nurmawati et al., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas menurun dengan meningkatnya nilai NPF. Tingginya rasio NPF yang dialami bank akan berakibat pada penurunan profitabilitas perbankan.

Berbeda dengan Cheng et al., (2020) yang menemukan risiko kredit memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas bank. Pada penelitiannya manajer bank memiliki tindakan yang tepat untuk memantau pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, dan pinjamannya dibayar kembali secara tepat waktu. Adapun Nwude & Okeke, (2018) mengungkapkan bahwa diperlukannya penguatan kebijakan pengkreditan bank melalui pemantauan dan pengawasan regulasi secara efektif dan efisien pada saat fasilitas diberikan kepada peminjam, sehingga dapat membantu menutupi biaya pinjaman dan menjaga agar peminjam dan bank tetap bereputasi baik pada saat yang bersamaan.

Hasil uji *random effect* diperoleh nilai signifikansi variabel independen FDR adalah $0.7996 > 0,10$ dengan nilai t-statistic 0.254922 . Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *liquidity risk* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profit sharing ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan dipengaruhi oleh risiko likuiditas yang tinggi Almunawwaroh & Marlina (2018). Dengan demikian, rasio FDR yang semakin tinggi akan berakibat pada semakin besar penyaluran dana untuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula *return* yang di dapat dan akan berdampak pada *islamicity performance index*. Dan sebaliknya,

ketidakmampuan bank untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya, dapat dibuktikan oleh penyaluran pembiayaan yang tidak efektif, yaitu tercermin dalam rasio FDR yang lebih rendah.

Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu, Kiptoo et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif manajemen risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Manajemen likuiditas yang tepat dapat memastikan peningkatan proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar dan pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan harus memastikan ada likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo dan meningkatkan kinerja. Cheng et al., (2020) dan Abbas et al., (2019) juga menemukan pengaruh positif antara risiko likuiditas dengan profitabilitas perbankan.

Berbeda dengan penelitian Saleh & Afifa (2020), yang menemukan hasil bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bank dengan kesenjangan keuangan yang lebih besar cenderung akan kehilangan dana yang stabil, karena akan beralih menggunakan aset likuid atau lebih banyak pendanaan eksternal untuk memenuhi permintaan pendanaan. Adapun Olivia et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan tidak ada pengaruh antara risiko likuiditas dengan kinerja keuangan.

Hasil uji *random effect* diperoleh nilai signifikansi variabel independen BOPO adalah $0,0264 < 0,10$ dengan nilai t-statistic 2.274275 . Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, dan dapat disimpulkan *operational risk* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bank dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi kegiatan operasionalnya. Apabila bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien (dalam artian BOPO rendah), maka pendapatan yang diperoleh bank meningkat dan kinerja bank meningkat (Olivia et al., 2022). Rendahnya rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional dapat dikendalikan secara efisien. Dengan adanya efisiensi biaya, maka keuntungan yang diperoleh bank syariah akan semakin besar, dengan demikian dapat berdampak pada tingginya nilai *islamicity performance index*. Dan sebaliknya, tingginya rasio BOPO menunjukkan kinerja yang menurun, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Kiptoo et al., (2021) dan Syafi'i & Rusliati (2016) yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh positif *operational risk* terhadap kinerja keuangan. Penerapan manajemen risiko operasional yang tepat dapat mengurangi kerugian operasional.

Berbeda dengan penelitian Olivia et al., (2022), yang menemukan pengaruh negatif risiko operasional terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan apabila BOPO meningkat dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Adapun Gadzo et al., (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara risiko operasional dengan profitabilitas, bank harus mengurangi leverage dan lebih berkonsentrasi pada pendapatan investasi yang likuid. Dengan demikian, dapat meningkatkan profitabilitas bank. Kholis & Kurniawati (2018), juga menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *return on assets* bank umum syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa, rasio BOPO yang mengalami kenaikan dapat berpengaruh pada menurunnya *return on assets*.

Nilai signifikansi variabel kontrol SIZE adalah $0,5424 > 0,10$ dengan nilai t-statistic $-0,612466$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *profit sharing ratio*. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak dapat dipastikan dapat menurunkan risiko yang ada pada bank syariah. Sehingga tidak dapat dipastikan seberapa besar bagi hasil yang akan diperoleh bank umum syariah. Berbeda dengan Bhowmik & Sarker, (2021) yang menemukan hasil bahwa risiko bank meningkat seiring dengan ukurannya. Apabila bank mengalami risiko yang tinggi, besar kemungkinan bagi hasil yang akan diperoleh semakin kecil. Hasil ini sejalan dengan adanya efek "*too-big-to-fail*" tentang moral hazard bank yang lebih besar berkaitan dengan ukuran bank yang lebih luas (Galloway, Lee, & Roden., 1997).

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *profit sharing ratio*. Secara parsial, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *profit sharing ratio*. Risiko pembiayaan yang tinggi dapat mengurangi besaran keuntungan antara pemilik dan pengelola modal. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profit sharing ratio*. Manajemen likuiditas yang tepat dapat memastikan peningkatan proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar dan pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan harus memastikan ada likuiditas yang

cukup untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo dan meningkatkan kinerja. Adapun BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *profit sharing ratio*. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh bank. Apabila bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, maka pendapatan yang diperoleh bank meningkat dan kinerja bank meningkat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan *financing risk*, *liquidity risk*, dan *operational risk* sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Secara praktis, sektor perbankan syariah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan pengawasan dan pemantauan regulasi yang efektif dan efisien, dan memiliki keputusan yang tepat dalam menetapkan harga pinjaman, serta menerapkan metode manajemen risiko yang tepat. Struktur manajemen risiko yang terorganisir dengan baik dan tepat dapat membantu bank syariah untuk mengurangi eksposur mereka terhadap risiko, dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan terkait dengan pemilihan sampel, periode, dan variabel penelitian. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel diberbagai negara, memperpanjang periode penelitian, dan menambah variabel risiko yang terjadi pada bank syariah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dr. Falikhatun, M.Si., Ak., CA., SAS., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, dan nasihat kepada penulis.

6. REFERENSI

- Abbas, F., & Ali, S. (2021). Economics of loan growth, credit risk and bank capital in Islamic banks. *Kybernetes*, August. <https://doi.org/10.1108/K-03-2021-0232>
- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics & Finance*, 0(0). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic Banking. *Review of Finance*, 2035–2096. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs041>

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.31561>
- Andraeny, D., & Putri, D. D. (2017). Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v2i3.170>
- Arif, A. (2013). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v2i1.2474>
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51–68. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Bhowmik, P. K., & Sarker, N. (2021). Loan growth and bank risk: empirical evidence from SAARC countries. *Heliyon*, 7(5), e07036. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07036>
- Budiyo, Muhammad Tho'in, Dewi Muliastari, Serly Andini Restu Putri. (2021). An Analysis of Customer Satisfaction Levels in Islamic Banks Based on Marketing Mix as a Measurement Tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004–2012. Retrieved from <https://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/318>
- Budiyo, Serly Andini Restu Putri. (2021). The Influence of Total Taxpayer of Personnel and Per Capita Income on Income Tax in Indonesia 2017 - 2019. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1997–2003. Retrieved from <https://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/317>
- Bustamam, & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika AKuntansi Dan Bisnis (JDAB)*, 3(1), 17–25.
- Chen, Y., Shen, C.-H., Kao, L., & Yeh, C.-Y. (2018). Bank Liquidity Risk and Performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 21(1). <https://doi.org/10.1142/S0219091518500078>
- Ebenezer, O. O., Ahmad, W., & Omar, B. (2016). *Risk Management and the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria: A Literature Review Revisited*. 7(2), 14–19. <https://doi.org/10.9790/5933-0702031419>
- Gadzo, S. G., Kpportorgbi, H. K., & Gatsi, J. G. (2019). Credit risk and operational risk on financial performance of universal banks in Ghana: A partial least squared structural equation model (PLS SEM) approach. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1589406>
- Galloway, T. M., Lee, W. B., & Roden, D. M. (1997). Banks' changing incentives and opportunities for risk taking. *Journal of Banking and Finance*, 21, 509–527. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(96\)00052-0](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(96)00052-0)
- Ghozali, & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd editio). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, S., Wirman, A., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. In *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran.
- Harb, E., & Mansour, N. (2021). Risk management and bank performance: evidence from the MENA region. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2021-0189>
- Hassan, A. (2009). Risk management practices of Islamic banks of Brunei Darussalam. *The Journal of Risk Finance*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.1108/15265940910924472>
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1).
- Iin Emy Prastiwi., Anik. 2020. The Impact of Credit Diversification on Credit Risk and Performance of Indonesian Banks. *Jurnal GRIEB: Global Review of Islamic Economics and Business*. Vol 8, No. 1, hlm 13-21
- Islamic Finance Development Report. (2018). *Towards Sustainability*.
- Kafidipe, A., Uwalomwa, U., Dahunsi, O., & Okeme, F. O. (2021). Corporate governance, risk management and financial performance of listed deposit money bank in Nigeria. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1888679>
- Khalid, S., & Amjad, S. (2012). Risk management practices in Islamic banks of Pakistan. *The Journal of Risk Finance*, 148–159. <https://doi.org/10.1108/15265941211203198>
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol4.iss2.art3>

- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Risk management and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business & Management*, 8(00). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1997246>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lassoued, N., Sassi, H., Ben, M., & Attia, R. (2015). The Impact Of State And Foreign Ownership On Banking Risk: Evidence From The Mena Countries. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.09.014>
- L. M. S. Kristiyanti. (2021). The Implementation of Good Corporate Governance, Village Apparatus Performance, Organizational Culture, and Its Effects Against Village Fund Management Accountability (Case Study of Tulung District, Klaten Regency). *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1985–1996. Retrieved from <http://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/316>
- Muriithi, J. G., Waweru, K. M., & Muturi, W. M. (2016). Effect of Credit Risk on Financial Performance of Commercial Banks Kenya. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7(4), 72–83. <https://doi.org/10.9790/5933-0704017283>
- Nasim, A., Murniasih, L., Heryana, T., & Purnomo, B. S. (2020). Islamicity Performance Index: Does It Affect The Loyalty Of Islamic Bank Customers? *PJAE: Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 4433–4444.
- Nguyen, Y., & Nguyen, L. (2022). Funding liquidity, bank capital, and lending growth in a developing country. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2122958>
- Nurmawati, B. A., Rahman, A. F., & Baridwan, Z. (2020). The Moderating Role of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk to Financial Performance Of Islamic Bank. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 38–52. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.10628>
- Nwude, E. C., & Okeke, C. (2018). Impact of Credit Risk Management on the Performance of Selected Nigerian Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 287–297.
- Olivia, C., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Financial Risk and Performance of National Private Foreign Exchange Commercial Bank: Moderating Effects of Bank Size. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 229–246. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6268>
- Ridwan, R., & Mayapada, A. G. (2020). Does sharia governance influence corporate social responsibility disclosure in Indonesia Islamic Banks? *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1749819>
- Ruziqa, A. (2013). The impact of credit and liquidity risk on bank financial performance: the case of Indonesian Conventional Bank with total asset above 10 trillion Rupiah. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 6(2), 15–16. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2013.055791>
- Saleh, I., & Afifa, M. A. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, September. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 307–321. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>
- Sjam, D., & Canggih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1181–1195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5307>
- Sugiyanto, & Rahayu, A. A. (2018). *The Implementation Of Risk Management And Its Effect On Good Cooperative Governance And Success*. 33(3), 243–256. <https://doi.org/10.22146/jieb.28570>
- Syafi'i, M. F. R., & Rusliati, E. (2016). Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Profitability of Banks in Indonesia. *Trikonomika*, 15(2), 78–88. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v15i2.387>
- Utami, M. S. M., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah di Semarang. *Economica*, V(2), 107–136. <https://doi.org/DOI:10.21580/economica.2014.5.2.772>
- Wikan Budi Utami. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972–1984. Retrieved from <http://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/315>